

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Akuntansi Manajemen

1. Pengertian Akuntansi Manajemen

Akuntansi merupakan suatu proses pencatatan, pengklasifikasian, peringkasan dan pengelolaan serta penyajian data transaksi yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya.⁶ Secara garis besar bidang akuntansi dibagi menjadi dua bagian yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Jika akuntansi digunakan untuk memenuhi kebutuhan eksternal maka akuntansi tersebut masuk kedalam akuntansi keuangan. Sedangkan jika lingkup akuntansi digunakan untuk memenuhi kebutuhan internal maka akuntansi tersebut masuk kedalam akuntansi manajemen.

Akuntansi manajemen merupakan proses identifikasi, pengukuran, akumulasi, analisis, penyusunan, interpretasi dan komunikasi informasi yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi dan mengendalikan suatu entitas serta untuk memastikan akuntabilitas dari penggunaan sumber daya tersebut.⁷

Beberapa ahli mengemukakan mengenai pengertian akuntansi manajemen antara lain yaitu , Rudianto menyatakan bahwa akuntansi

⁶ Suropto, dkk., *Akuntansi Manajemen*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), hal. 1

⁷ Titin Ruliana dan Danna Solihin, *Akuntansi Manajemen*, (Jawa Tengah: CV Tahta Media Grub, 2021), hal. 4

manajemen merupakan sistem akuntansi yang menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak internal organisasi, seperti manajer keuangan, manajer produksi, manajer pemasaran dan sebagainya guna pengambilan keputusan internal suatu organisasi.⁸ Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat dari Samryn, yang menyatakan bahwa akuntansi manajemen merupakan bidang akuntansi yang berfokus pada penyediaan informasi akuntansi bagi para manajer untuk bahan perencanaan, pengendalian operasi dan pengambilan sebuah keputusan.⁹ Sesuai fungsi tersebut maka akuntansi manajemen dapat digunakan sebagai pendukung pelaksanaan fungsi manajemen dalam melakukan tugasnya.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian dari akuntansi manajemen merupakan sistem akuntansi yang memberikan informasi yang berguna bagi pihak internal seperti seorang manajer yang mana informasi tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan terkait dengan keputusan internal suatu organisasi.

2. Fungsi Akuntansi Manajemen

Secara umum akuntansi manajemen memiliki fungsi antara lain:

- a. Memprediksi masa depan bisnis.
- b. Memudahkan untuk pengambilan keputusan bisnis.
- c. Memprediksi mengenai arus kas.
- d. Menganalisis tingkat pengembalian.

⁸ Rudianto, *Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hal. 9

⁹ Samry, *Akuntansi Manajemen : Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi & Investasi*, (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2012), hal. 4

e. Melakukan suatu perencanaan.¹⁰

3. Tujuan Akuntansi Manajemen

Adapun tujuan dari adanya akuntansi manajemen yaitu untuk membantu pimpinan suatu perusahaan membuat sebuah kebijakan. Dalam hal ini akuntansi manajemen digunakan sebagai cara untuk menggali, memecah, menguraikan dan memberikan data kepada manajer supaya dapat mempermudah dalam meraih tujuan bisnis.¹¹

B. Pengendalian Persediaan

Menurut Assasuri, pengendalian persediaan merupakan salah satu kegiatan yang berurutan erat satu sama lain dalam seluruh operasi produksi perusahaan sesuai dengan apa yang telah direncanakan terlebih dahulu baik berupa waktu, jumlah, kuantitas maupun biayanya.¹²

Yayan Sofyan, mengemukakan bahwasanya pengendalian persediaan merupakan salah satu fungsi manajemen untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga agar persediaan tidak mengalami kehabisan stok barang ataupun terjadi kelebihan persediaan barang.¹³

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya pengendalian persediaan merupakan kegiatan utama dalam fungsi manajemen untuk merencanakan dengan matang terkait tingkat persediaan

¹⁰ Dwi Rahayu, dan Lantip Susilowai, *Akuntansi Manajemen BUMDES*, (Jakarta Timur: Alim's Publishing, 2021), hal.12

¹¹ *Ibid.*, hal:12

¹² Sofjan Asaaruri, *Manajemen Produksi dan Operasi...*, hal. 241-242.

¹³ Yayan Sofyan, dkk., *Manajemen Persediaan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), hal:8-9

suatu perusahaan agar perusahaan tidak mengalami kekurangan dan kelebihan stok persediaan.

Sistem pengendalian persediaan dapat diartikan sebagai serangkaian kebijakan untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan waktu untuk melakukan pesanan tambahan serta berapa besar kuantitas pesanan harus dilakukan.¹⁴ Sistem pengendalian ini diharapkan mampu menentukan dan menjamin tersedianya persediaan yang tepat dalam kuantitas dan waktu yang tepat.

Pengendalian persediaan merupakan salah satu fungsi manajerial yang bertujuan untuk memperkirakan berapa jumlah persediaan baik persediaan bahan baku atau persediaan bahan penolong yang tepat, dengan jumlah yang tidak terlalu besar dan tidak terlalu sedikit dibandingkan dengan kebutuhan suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan menanamkan terlalu banyak dana pada persediaan maka akan menyebabkan biaya penyimpanan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan menjadi berlebihan, sebaliknya jika perusahaan meminimalkan persediaannya juga mampu menimbulkan resiko-resiko lainnya yang diakibatkan karena kurangnya persediaan tersebut.

Suatu pengendalian yang dilakukan oleh suatu perusahaan pastinya mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Tujuan utama dilakukannya pengendalian persediaan yaitu untuk tetap menjaga tingkat persediaan pada tingkat yang optimal sehingga diperoleh penghematan biaya yang

¹⁴ Yayan Sofyan, dkk., *Manajemen Persediaan...*, hal:8-9

dapat ditimbulkan dari adanya persediaan tersebut. Tujuan lain dilakukannya pengendalian persediaan bagi suatu perusahaan yaitu:

- a. Memenuhi kebutuhan dan permintaan konsumen dengan cepat (memuaskan konsumen).
- b. Menjaga kontinuitas produksi atau menjaga agar perusahaan tidak mengalami kehabisan persediaan yang mengakibatkan terhentinya proses produksi.
- c. Mempertahankan dan bila mungkin meningkatkan penjualan dan laba perusahaan.
- d. Menjaga agar pembelian secara kecil-kecilan dapat dihindari karena dapat mengakibatkan ongkos pesan menjadi besar.
- e. Menjaga supaya penyimpanan dalam *emplacement* tidak besar-besaran, karena akan mengakibatkan biaya lebih besar.¹⁵

Menurut Rangkuti, yang dikutip dalam buku karya Yayan Sofiyan terdapat lima teknik pengendalian persediaan yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk melakukan perhitungan persediaan yaitu:

1. Metode Analisis ABC (ABC Analisis).
2. Metode Pengendalian/ Pengawasan Persediaan *Economic Order Quantity*.
3. Pengendalian persediaan dalam kondisi tidak tentu dan ada pemesanan kembali.

¹⁵ Agus Ristono, *Manajemen Persediaan* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009), hal. 4-5.

4. Pengendalian persediaan dalam kondisi tertentu dan tidak ada pemesanan kembali.
5. Sistem persediaan dengan analisis *Just In Time*.¹⁶

C. Persediaan

1. Pengertian Persediaan

Persediaan merupakan salah satu unsur terpenting dalam operasi perusahaan. Dengan tersedianya persediaan maka diharapkan perusahaan mampu melakukan proses produksi sesuai dengan kebutuhan dan permintaan konsumen. Selain itu dengan tersediannya kuantitas persediaan yang cukup diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi dan pelayanan kepada konsumen. Apabila terjadi keterlambatan dalam pemenuhan produk yang dipesan oleh konsumen maka akan menimbulkan image atau citra yang kurang baik kepada konsumen, oleh karenanya perusahaan harus menghindari terjadinya kekurangan persediaan barang.

Berikut dipaparkan beberapa pengertian persediaan menurut beberapa ahli diantaranya. Dwi Martani, mengemukakan bahwa Persediaan merupakan salah satu aset penting bagi suatu entitas baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa maupun entitas lainnya.¹⁷ Dalam perusahaan dagang, persediaan dimiliki dengan membeli barang dagang dari pemasok yang kemudian barang tersebut dijual kembali tanpa

¹⁶ Yayan Sofyan, dkk., *Manajemen Persediaan...*, hal. 13-14

¹⁷ Dwi Martani, dkk., *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, (Jakarta Pusat: Salemba Empat, 2011), hal. 245

merubah bentuk dan sifat barang tersebut. Sedangkan dalam perusahaan manufaktur, persediaan yang dimiliki lebih beragam mulai dari persediaan bahan mentah yang diperoleh dari pemasok, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi.

Andy Wijaya, menyatakan bahwasanya persediaan merupakan sejumlah barang yang telah diadakan oleh perusahaan dimana barang tersebut dapat berupa barang yang sudah jadi, barang setengah jadi dan barang yang masih mentah.¹⁸ Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat dari Farah Margaretha, mengemukakan bahwasannya persediaan merupakan sejumlah bahan atau barang yang telah disediakan oleh perusahaan baik berupa barang jadi, bahan mentah maupun barang dalam proses yang disediakan untuk menjaga kelancaran operasi suatu perusahaan dan digunakan untuk memenuhi permintaan konsumen setiap waktu.¹⁹

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwasannya persediaan merupakan barang yang dibeli oleh perusahaan dimana barang tersebut dapat berupa barang mentah, barang setengah jadi dan barang jadi yang disediakan untuk menjamin kelancaran proses produksi dalam suatu perusahaan. Persediaan merupakan komponen penting bagi perusahaan karena persediaan berfungsi sebagai penghubung antara operasi yang

¹⁸ Andy Wijaya, dkk., *Manajemen Operasi Produksi*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis.2020), hal. 121

¹⁹ Farah Margaretha, *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*, (Jakarta: Gramedia, 2005), hal. 145

berurutan dalam pembuatan barang yang mana barang tersebut akan disampaikan ke konsumen.

2. Fungsi Persediaan

Persediaan memiliki fungsi penting bagi kegiatan produksi perusahaan. Adapun fungsi persediaan tersebut terbagi menjadi tiga macam yaitu:

a. Fungsi "*Decoupling*"

Fungsi penting persediaan untuk memungkinkan operasi perusahaan internal dan eksternal mempunyai keabsahan (*independen*). Dengan fungsi *Decoupling* ini memungkinkan perusahaan untuk dapat memenuhi permintaan langganan tanpa tergantung kepada para supplier.

b. Fungsi "*Economic Lot Sizing*"

Melalui "*Lot size*" maka perusahaan mampu melakukan penghematan melalui potongan pembelian, biaya pengangkutan perunit menjadi lebih murah serta penghematan biaya lainnya. Penghematan tersebut dilakukan karena perusahaan melakukan pembelian dalam kuantitas yang lebih besar. Jika dibandingkan dengan biaya yang timbul dari persediaan seperti biaya sewa gudang, biaya investai dan resiko yang ditimbulkan lainnya maka perusahaan lebih baik menerapkan fungsi "*Lot size*" tersebut.

c. Fungsi Antisipasi

Fungsi antisipasi dapat digunakan untuk membantu kelancaran proses produksi ketika perusahaan mengalami ketidakpastian dalam jangka waktu pengiriman dan permintaan akan barang-barang selama periode pemesanan kembali, sehingga memerlukan kuantitas persediaan ekstra yang biasa disebut dengan (*safety stock*). Jadi persediaan antisipasi dapat membantu kelancaran proses produksi agar tidak terganggu.²⁰

Berdasarkan teori diatas dapat dikatakan bahwasannya fungsi persediaan adalah perusahaan mampu melakukan operasi internal dalam memenuhi permintaan pelanggan tanpa harus menunggu supplier, kemudian perusahaan dapat memproduksi dan membeli persediaan dengan tetap melakukan peminimalisiran dalam pengeluaran biaya, dan fungsi akhir persediaan yaitu dengan menekankan fungsi antisipasi perusahaan dalam menghadapi fluktuatif permintaan pelanggan serta kenaikan bahan yang terjadi diwaktu tetentu.

3. Biaya-biaya Persediaan

Secara umum biaya persediaan merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan serta kerugian yang ditimbulkan akibat dari pengadaan persediaan. Biaya persediaan terdiri dari:

²⁰ Resista Vikalina, dkk., *Manajemen Persediaan*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020), hal. 6-7

- a. Biaya pembelian (*purchasing cost*), merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli barang. Besaran biaya pembelian tergantung pada jumlah barang dengan harga satuan barang yang akan dibeli.
- b. Biaya pengadaan (*procurement cost*), biaya pengadaan barang dibedakan menjadi dua jenis yaitu biaya pemesanan bila barang diperoleh dari pihak luar dan biaya pembuatan bila barang diperoleh dengan cara dibuat sendiri.
- c. Biaya penyimpanan, merupakan semua biaya yang dikeluarkan yang ditimbulkan akibat dari penyimpanan barang yang meliputi biaya gudang, biaya kerusakan dan penyusutan, biaya kadaluarsa, biaya asuransi, serta biaya administrasi.
- d. Biaya kekurangan persediaan (*shortage cost*), merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan akibat kuantitas barang yang tidak dapat dipenuhi dan lamanya waktu dalam pemenuhan ulang barang, sehingga timbulah biaya pengadaan darurat untuk pengadaan barang yang telah habis digudang.²¹

Terdapat dua biaya utama yang dapat dihubungkan dengan persediaan. Jika di dalam perusahaan terdapat persediaan bahan baku atau barang yang dibeli dari sumber yang berasal dari luar perusahaan maka biaya terkait dengan persediaannya dikenal sebagai biaya pemesanan (*ordering cost*) dan biaya penyimpanan (*carrying cost*) sedangkan jika bahan baku atau barang yang diproduksi diperoleh dari dalam perusahaan maka biaya terkait

²¹ Sri Joko, *Manajemen Produksi dan Operasi* (Malang; Universitas Muhamadiyah Malang:2013), hal. 213

persediaan disebut biaya setup dan biaya penyimpanan. Berikut macam-macam biaya yang dihubungkan dengan persediaan:

a. Biaya Pemesanan (*ordering cost*)

Merupakan biaya-biaya yang digunakan untuk menempatkan dan menerima sebuah pesanan. Contoh biaya pemesanan antara lain yaitu biaya pemrosesan pesanan, biaya asuransi untuk pengiriman dan biaya menurunkan dan menerima pesanan.

b. Biaya penyimpanan (*carrying cost*)

Merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan dan menyimpan persediaan. Contoh biaya penyimpanan adalah asuransi, pajak atas persediaan, keusangan, biaya peluang dari dana yang terikat dipersediaan, biaya penanganan dan tempat penyimpanan.

Jika terjadi permintaan yang tidak diketahui dengan pasti maka akan memunculkan biaya lain terkait dengan biaya persediaan, biaya ini disebut dengan biaya kehabisan persediaan (*stokout cost*) yaitu biaya yang timbul karena produk tidak tersedia saat diminta oleh konsumen atau biaya yang timbul karena tidak memiliki bahan baku saat diperlukan untuk produksi. Contoh biaya kehabisan persediaan adalah biaya mempercepat produksi dan biaya dari terganggunya produksi.²²

4. Jenis-jenis Persediaan

Persediaan yang dikelompokkan berdasarkan posisi barang yang dikerjakan dalam produk dibagi menjadi :

²² Maryanne M. Mowen, dkk., *Dasar-dasar Akuntansi Manajerial Edisi 5*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hal. 471-472.

- a. Persediaan bahan baku (*raw materials stock*) yaitu persediaan barang berwujud yang digunakan untuk proses produksi, dimana barang dapat diperoleh dari bahan-bahan alam atau dibeli dari supplier perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi pabrik yang menggunakannya.
- b. Persediaan bahan pembantu atau barang-barang perlengkapan (*supplies stock*) yaitu persediaan barang atau bahan untuk membantu keberhasilan suatu proses produksi atau barang yang dipergunakan dalam bekerjanya suatu perusahaan tetapi tidak merupakan bagian atau komponen dari barang jadi.
- c. Persediaan barang setengah jadi atau barang dalam proses (*work in process/progress stock*) yaitu barang-barang yang belum berupa barang jadi dan masih memerlukan proses lebih lanjut untuk dijadikan barang jadi yang siap untuk dijual kepada konsumen atau pelanggan.
- d. Persediaan barang jadi (*finished goods stock*) yaitu persediaan barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah oleh suatu pabrik yang kemudian barang ini siap untuk diperjual belikan kepada pelanggan atau perusahaan lain.²³

5. Manfaat Persediaan

Pada dasarnya dengan adanya suatu persediaan maka akan mempermudah dan memperlancar jalannya operasi perusahaan manufaktur yang mana kegiatan operasi dalam bidang manufaktur harus dilakukan

²³ Sofjan Asaaruri, *Manajemen Produksi dan Operasi...*, hal. 241-242.

secara terus menerus. Menurut Edy Herjanto, persediaan memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

- a. Menghilangkan resiko keterlambatan dalam pengiriman bahan baku yang dibutuhkan oleh perusahaan.
- b. Menghilangkan resiko pengembalian barang akibat barang yang diterima dalam kondisi yang kurang baik.
- c. Menghindari dari resiko kenaikan harga barang akibat dari adanya inflasi.
- d. Menyimpan bahan baku yang diperoleh pada saat masa-masa musiman, sehingga perusahaan tidak akan kesulitan mendapatkan barang apabila barang tidak terdapat dipasaran.
- e. Mendapatkan keuntungan akibat dari pembelian berdasarkan diskon kuantitas.
- f. Memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan tersedianya barang yang diperlukan.²⁴

Manfaat utama adanya persediaan untuk mencegah resiko keterlambatan bahan baku serta untuk mengurangi resiko kekosongan bahan baku akibat dari bahan baku yang dipesan tidak baik sehingga bahan baku tersebut harus diretur kembali.

²⁴ David Wijaya, dkk., "Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Ikan Pada PT. Celebes Minapratama Buing", *Jurnal EMBA*, Vol.4 No.2, 2016

D. Persediaan Bahan Baku

1. Pengertian Persediaan Bahan Baku

Persediaan bahan baku merupakan barang-barang yang akan diolah dalam kegiatan produksi yang mana bahan tersebut diperoleh dari sumber-sumber alam ataupun dibeli dari supplier yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan yang membutuhkannya. Bahan baku merupakan kebutuhan utama untuk kegiatan produksi, khususnya bagi perusahaan manufaktur. Bahan baku inilah yang kemudian akan diolah menjadi produk jadi bagi suatu perusahaan.

Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi pasti memerlukan persediaan bahan baku guna melakukan proses produksi sesuai kebutuhan dan permintaan dari konsumen. Tersediaanya persediaan bahan baku yang cukup diharapkan mampu memperlancar kegiatan produksi bagi suatu perusahaan dan mampu mencegah terjadinya kekurangan bahan baku yang diakibatkan dari keterlambatan jadwal pengiriman bahan baku.²⁵

2. Jenis-jenis Persediaan Bahan Baku

Persediaan bahan baku tidak hanya terdiri dari satu jenis saja akan tetapi persediaan tersebut memiliki keanekaragaman jenis yang disesuaikan dengan kebutuhan dari masing-masing perusahaan. Ristono menyatakan bahwasannya terdapat dua macam kelompok bahan baku yaitu:

²⁵ Diana Khairani Soyan, "Analisis Persediaan Bahan Baku Buah Kelapa Sawit pada PT. Buhari Dwikncana Lestari", *Industrial Engenireening Journal*, Vol.6 No.1, 2017

- a. Bahan baku langsung (*direct material*) yaitu bahan yang membentuk barang jadi dimana biaya yang ditimbulkan dapat ditelusuri dengan mudah melalui barang jadi tersebut.
- b. Bahan baku tak langsung (*indirect material*) yaitu bahan baku yang dipakai dalam proses produksi tetapi sulit untuk menelusuri besaran biayanya saat barang tersebut sudah menjadi barang jadi.²⁶

Sedangkan Zaki Baridwan menyatakan bahwasannya persediaan yang terdapat dalam suatu perusahaan terdiri dari:

- a. Bahan baku dan penolong bahan baku merupakan barang yang akan menjadi bagian inti dari produk jadi yang mana biaya barang tersebut akan mudah diteliti, sedangkan bahan penolong merupakan barang yang menjadi bagian dari produk jadi namun jumlahnya relatif kecil sehingga biaya sulit ditentukan.
- b. Supples pabrik merupakan bahan-bahan yang berfungsi untuk melancarkan proses produksi perusahaan.
- c. Barang dalam proses merupakan barang-barang yang sedang dikerjakan (diproses) namun dalam laporan neraca barang tersebut belum selesai dikerjakan.
- d. Produk selesai merupakan barang-barang yang sudah selesai dikerjakan dan menunggu untuk dijual.²⁷

²⁶ Agus Ristono, *Manajemen Persediaan* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009), hal. 5

²⁷ Zaki Baridwan, *Intermediat Accounting. Edisi Ketujuh*, (Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, 2010), hal.149

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persediaan Bahan Baku

Besar kecilnya persediaan bahan baku juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, dimana faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan yaitu:

- a. Volume atau jumlah yang dibutuhkan, merupakan jumlah barang yang dimaksudkan untuk menjaga keberlangsungan suatu proses produksi. Dimana semakin tinggi volume produksi yang direncanakan berarti membutuhkan bahan baku yang lebih banyak sehingga mengakibatkan tingginya tingkat persediaan bahan baku yang diperlukan.
- b. Kontinuitas produksi tidak terhenti, diperlukan tingkat persediaan bahan baku dan sebaliknya.
- c. Sifat bahan baku atau bahan penolong, Apakah bahan cepat rusak atau tahan lama. Dimana bahan yang tidak tahan lama tidak akan disimpan dalam jumlah yang banyak. Sedangkan untuk bahan yang memiliki sifat tahan lama maka perusahaan akan menyimpan dalam jumlah yang lebih besar.²⁸

4. Persediaan Bahan Baku Menurut Ekonomi Islam

Islam yang merupakan agama *rahmatan lil alamin* telah mengatur segala bidang kehidupan termasuk bidang perekonomian yang berkaitan dengan kelancaran proses produksi melalui persediaan bahan baku. Persediaan merupakan komponen utama dalam perusahaan, tanpa

²⁸ Zaki Baridwan, *Intermediat Accounting. Edisi Ketujuh...*, hal:6

adanya persediaan maka perusahaan akan menghadapi berbagai macam resiko salah satunya resiko ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi permintaan pelanggan. Resiko tersebut menyebabkan perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan suatu keuntungan.

Fungsi beribadah secara arti luas akan seimbang apabila seseorang melakukan pekerjaan. Dengan demikian bekerja dan berusaha memiliki posisi dan peranan penting dalam islam. Salah satu pekerjaan yang dapat dilakukan oleh orang maupun sekelompok orang yakni dengan melakukan kegiatan produksi. Bagi islam kegiatan memproduksi bukan hanya sekedar mengkonsumsi dan menjual ke pasar yang merupakan fungsi terbatas dalam fungsi ekonomi. Sehingga secara khusus islam menekankan bahwa kegiatan produksi harus memiliki fungsi social seperti:

- a. Memproduksi barang dan jasa yang halal dalam kegiatan produksi.
- b. Mencegah kerusakan dibumi dalam kegiatan produksi seperti membatasi polusi dan memelihara keasrian.
- c. Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai suatu kemakmuran.
- d. Produksi dalam islam tidak lepas dari tujuan kemandirian umat untuk itu umat hendak memiliki berbagai macam keahlian.
- e. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia baik kualitas spiritual maupun mental dan fisik.

Proses produksi pastinya tidak akan terlepas dari ketersediaan bahan baku dan kebijakan perusahaan terkait dengan bahan baku tersebut, dimana persediaan bahan baku merupakan sumber alam dan kebijakan perusahaan merupakan sumber manusiawi.²⁹ Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Luqman ayat 10 yang berbunyi sebagai berikut:

خَلَقَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ۗ وَاللَّيْلِ فِي الْأَرْضِ رُؤْسَىٰ أَنْ تَمِيدَ بِكُمْ وَيَبْتَ فِيهَا
 مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ ۗ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ﴿١٠﴾

Artinya: Dia menciptakan langit tanpa tiang yang kamu melihatnya dan Dia meletakkan gunung-gunung (di permukaan) bumi supaya bumi ini tidak menggoyangkan kamu; dan memperkembangbiakan padanya segala jenis binatang, dan Kami turunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuhan-tumbuhan yang baik. (QS. AL-Luqman : 10).

Kebijakan perusahaan terkait dengan ketersediaan bahan baku merupakan salah satu kebijakan penting guna mendukung proses produksi disuatu perusahaan. Kesalahan dalam menentukan jumlah persediaan akan menghambat proses produksi serta mampu menurunkan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

E. Metode *Economic Order Quantity* (EOQ)

1. Pengertian *Economic Order Quantity* (EOQ)

²⁹ Rustam Efendi, *Produksi Dalam Islam*, (Yogyakarta: Magistra Insani, 2003), hal. 34

Economic Order Quantity (EOQ) merupakan salah satu metode pengendalian persediaan yang paling sering digunakan. Metode ini digunakan untuk menentukan kuantitas pesanaan persediaan dengan meminimalkan biaya penyimpanan dan biaya pemesanan persediaan. Menurut Heizer dan Render, *Economic Order Quantity* (EOQ) merupakan salah satu teknik pengendalian persediaan yang paling tua dan relatif mudah digunakan untuk meminimalkan dari total biaya persediaan dan biaya penyimpanan.³⁰ Pendapat tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hansen dan Mowen yang menyatakan bahawa *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah jumlah kuantitas yang dapat meminimalkan dari total biaya yang berkaitan dengan persediaan.³¹ Berdasarkan kedua teori tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *Economic Order Quantity* (EOQ) merupakan teknik kontrol terhadap jumlah kuantitas persediaan yang relatif mudah digunakan untuk meminimalkan dari total biaya persediaan berupa biaya pemesanan dan biaya penyimpanan.

Penggunaan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dapat digunakan dengan mudah jika penggunaanya memenuhi asumsi sebagai berikut:

- a. Jumlah permintaan diketahui, cukup konstan dan *independen*.
- b. Waktu tunggu, yaitu waktu antara memesan dan penerimaan pesanan telah diketahui dan bersifat konstan.

³⁰ Jay Heizer, dan Barry Render, *Manajemen Operasi...*, hal. 561.

³¹ Maryanne M. Mowen, dkk., *Dasar-dasar Akuntansi Manajerial Edisi 5...*, hal. 478

- c. Persediaan segera diterima dan selesai seluruhnya.
- d. Tidak tersedia diskon kuantitas.
- e. Biaya variabel hanya tersedia untuk memasang atau memesan (biaya pemasangan atau pemesanan) dan biaya untuk menyimpan persediaan dalam waktu tertentu (biaya penyimpanan atau biaya untuk membawa persediaan).
- f. Kehabisan (kekurangan) persediaan dapat sepenuhnya dihindari jika pemesanan dilakukan pada waktu yang tepat.³²

2. Perhitungan *Economic Order Quantity* (EOQ)

Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) merupakan model perhitungan dengan menentukan jumlah barang yang dipesan guna memenuhi sebuah permintaan dengan biaya persediaan yang diminimalkan. Adapun rumus untuk menghitung *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah sebagai berikut:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2(D)(OC)}{CC}}$$

Keterangan:

EOQ : *Economic Order Quantity* (EOQ)

D : Permintaan tahunan

OC : biaya pemesanan

CC : biaya penyimpanan³³

³² Jay Heizer, dan Barry Render, *Manajemen Operasi...*, hal. 561.

³³ Irham Fahmi, *Manajemen Produksi dan Operasi*, (Bandung : ALFABETA, 2012), hal.

Menurut Heizer dan Render perhitungan EOQ dapat dilakukan dengan rumus berikut :

$$EOQ = \sqrt{\frac{2SD}{H}}$$

Keterangan:

Q^* : Jumlah optimal unit per pesanan (EOQ)

D : Permintaan tahunan dalam unit untuk barang persediaan

S : Biaya pemesanan untuk setiap kali pesan

H : Biaya penyimpanan³⁴

Pada dasarnya *Economic Order Quantity* (EOQ) mengacu pada pembelian ekonomis dengan jumlah yang sama setiap kali melakukan pemesanan. Perusahaan dapat menentukan berapa kali pemesanan bahan baku dalam satu tahun dengan cara membagi kebutuhan dalam satu tahun dengan jumlah pembelian setiap kali perusahaan melakukan pemesanan. Adapun rumus frekuensi pemesanan yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Frekuensi pemesanan (f)} = \frac{D}{EOQ}$$

Keterangan :

f : frekuensi pembelian dalam 1 tahun

D : jumlah kebutuhan bahan baku selama setahun

EOQ : Kuantitas pembelian optimal³⁵

³⁴ Jay Heizer, dan Barry Render, *Manajemen Operasi...*, hal. 562-563

Ketidakpastian dalam pemakaian bahan dasar akan menyebabkan perusahaan mengalami *out of stock*. Dari keadaan tersebut maka perusahaan perlu menetapkan adanya persediaan pengaman (*safety stock*) untuk menjamin kelancaran proses produksi yang ditimbulkan akibat adanya *out of stock* tersebut.

3. Persediaan Pengaman (*Safety Stock*)

Persediaan pengaman berfungsi untuk menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan barang dalam proses produksi. Kekurangan barang pada perusahaan biasanya disebabkan karena kebutuhan barang selama pemesanan melebihi rata-rata kebutuhan barang, faktor lain yang menyebabkan kekurangan barang yaitu karena jangka waktu pemesanan yang terlalu panjang dibanding dengan proses produksi. Jika perusahaan memiliki *safety stock* terlalu banyak maka akan menimbulkan biaya penyimpanan yang terlalu mahal sebaliknya jika perusahaan memiliki *safety stock* terlalu sedikit maka perusahaan akan menanggung biaya atau kerugian karena kekurangan barang. Oleh karena itu perusahaan perlu menentukan besarnya *safety stock* secara tepat.

Safety stock merupakan kemampuan perusahaan untuk menciptakan kondisi persediaan yang selalu aman atau penuh dengan harapan perusahaan tidak akan pernah mengalami kekurangan dalam persediaan. Farah Margaretha, menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya *safety stock* yaitu:

³⁵ Arman Hakim Nasution dan Yudha Prasetyawan, *Perencanaan dan Pengendalian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hal. 142

- a. Sulit atau tidaknya bahan atau barang tersebut diperoleh.
- b. Kebiasaan pemasok menyerahkan barang atau bahan.
- c. Besar atau kecilnya jumlah barang atau bahan yang dibeli setiap saat dan.
- d. Sering atau tidaknya mendapatkan pesanan mendadak³⁶

Perhitungan *Safety Stock* dapat dirumuskan dengan perumusan sebagai berikut:

$$SS = (\text{Pemakaian Maksimum} - \text{Pemakaian Rata-rata})LT.^{37}$$

4. Titik Pemesanan Ulang (*Reorder Point*)

Titik pemesanan ulang merupakan jumlah persediaan yang telah ditandai untuk dilakukan pemesanan ulang. Titik ini menandakan bahwa pembelian harus segera dilakukan untuk menggantikan persediaan yang sudah digunakan. Jika titik pemesanan ulang ditetapkan terlalu rendah maka akan menyebabkan persediaan akan habis sebelum persediaan pengganti diterima sehingga produksi dapat terganggu. Namun jika titik pemesanan ulang ditetapkan terlalu tinggi maka akan menyebabkan persediaan baru sudah datang sementara persediaan di gudang masih banyak. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan pemborosan biaya dan investasi yang berlebihan.

Titik pemesanan ulang biasanya ditetapkan dengan cara menambahkan penggunaan selama waktu tenggang dengan persediaan pengaman atau dalam bentuk rumus sebagai berikut:

³⁶ Irham Fahmi, *Manajemen Produksi dan Operasi...*, hal. 121-122.

³⁷ Maryanne M. Mowen, dkk., *Dasar-dasar Akuntansi Manajerial Edisi 5...*, hal. 478

$$ROP = D \times L + SS$$

Keterangan:

ROP : Titik Pemesanan Ulang (*Reorder Point*)

D : Tingkat Kebutuhan perunit waktu

L : waktu tenggang

SS : *Safety Stock*³⁸

5. Biaya Total (*Total Cost*)

Perhitungan biaya total persediaan bertujuan untuk membuktikan bahwa dengan terdapatnya jumlah Pembelian bahan baku yang optimal maka biaya tetap persediaan bahan baku yang minimum akan dicapai.

Perhitungan biaya total dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TIC = \sqrt{2 \cdot D \cdot S \cdot h}$$

Keterangan:

D : jumlah kebutuhan barang dalam unit

S : biaya pemesanan setiap kali pesan

h : biaya penyimpanan³⁹

Berdasarkan paparan dari Heizer dan Render perhitungan biaya total (*total cost*) dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = \frac{D}{Q} S + \frac{Q}{2} H$$

Keterangan:

TC : total biaya

³⁸ Edy Herjanto, *Manajemen Operasi*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2017) hal. 258-260

³⁹ Jay Heizer, dan Barry Render, *Manajemen Operasi..*, hal. 565

- D : banyaknya permintaan pada periode tertentu
- Q : EOQ
- S : biaya pemesanan
- H : biaya penyimpanan⁴⁰

F. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai pengendalian persediaan bahan baku menggunakan metode *Economic Order Quantity* guna meminimumkan biaya produksi pada suatu perusahaan, serta beberapa penelitian yang masih memiliki kaitan dengan penelitian kami.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Rizkiyani Pratama dan kawan-kawan⁴¹. Tujuan diadakan penelitian tersebut untuk mengetahui dan menganalisis pengendalian persediaan bahan baku dalam proses pembuatan batako dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) agar mampu meningkatkan efisiensi terhadap total inventory cost pada Stan Kayu Sinar Sowi. Metode yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian tersebut yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi pada usaha stan kayu di Manokwari, Papua Barat. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pembelian

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 565

⁴¹ Rizkiyana Pratama, dkk., “Analisis Pengendalian Persediaan Dengan Metode EOQ Usaha Stan Kayu Sinar Sowi Kabupaten Manokwari”, *Cakrawala Management Business Journal*, Vol.2 No. 2, 2019, hal. 340-355

bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan dinilai kurang efisien, karena adanya kebijakan perusahaan yang cenderung mengakibatkan biaya yang dikeluarkan menjadi lebih besar, sedangkan apabila perusahaan menggunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* maka akan mengeluarkan biaya yang lebih minimum untuk periode yang sama. Penggunaan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* juga dapat menjadikan kuantitas pemesanan menjadi lebih tinggi dan frekuensi pemesanan akan lebih rendah, sehingga terjadi penghematan biaya pemesanan dan mampu meningkatkan efisiensi total inventory cost. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode *Economic Order Quantity* dalam menganalisis datanya. Sedangkan perbedaan penelitian ini terdapat dalam penetapan objek penelitian serta pendekatan penelitian, dimana penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh I Putu Citra Puspita Dewi, dan kawan-kawan.⁴² Tujuan dilakukannya penelitian untuk mengetahui jumlah pembelian bahan baku pengemas cup yang optimal jika menggunakan metode *Economic Order Quantity* yang terjadi pada tahun 2018 di PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi, mengetahui jumlah persediaan pengaman (safety stock) bahan baku pengemas cup tahun 2018 pada PT, mengetahui waktu pemesanan kembali yang seharusnya dilakukan oleh PT. Tirta

⁴² I Putu Citra Puspita Dewi, dkk., "Analisis Pengendalian Persediaan Dengan Metode (EOQ) Economic Order Quantity Guna Optimalisasi Persediaan Bahan Baku Pengemas Air Mineral", *Jurnal Akuntansi Profesi*, Vol. 10 No. 2, 2019, hal. 54-65

Mumbul Jaya Abadi serta untuk mengetahui perbandingan yang lebih optimal antara total biaya persediaan atau *Total Inventory Cost* (TIC) jika menggunakan kebijakan perusahaan dengan *Total Inventory Cost* (TIC) jika menggunakan metode *Economic Order Quantity*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa jumlah pemesanan cup yang optimal pada tahun 2018 adalah sebesar 15.941.346 pieces, setiap kali pesan. Dengan frekuensi pemesanan yaitu 2 kali dalam satu tahun. Jumlah Safety Stock pada tahun 2018 adalah sebesar 63.045 pieces. Perusahaan harus melakukan Pemesanan Kembali atau *Reorder Point* ketika persediaan tersisa sebesar 443.072 pieces. Dan untuk perbandingan Total Inventory Cost (TIC) Perusahaan sebesar RP.437.661.803,40 sedangkan jika menggunakan model *Economic Order Quantity* maka Total Inventory Cost (TIC) sebesar Rp.62.601.730,60. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terdapat pada metode *Economic Order Quantity*. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terdapat pada objek yang akan diteliti dan pendekatan penelitian yang dilakukan.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Sofiyanuriyanti.⁴³ Tujuan dilakukan penelitian untuk mengetahui dan menentukan pengendalian persediaan bahan baku dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* di CV. Alfa Nafis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini

⁴³Sofiyanurriyanti, "Analisa Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode EOQ (Economic Order Quantity)", *Jurnal Ilmiah Rekaya*, Vol. 10 No. 2, 2017, hal. 65-70

yaitu menggunakan metode *Economic Order Quantity* dengan tujuan untuk menentukan kuantitas pesanan persediaan yang meminimumkan biaya langsung dan biaya penyimpanan persediaan. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa jika perusahaan menggunakan metode *Economic Order Quantity* maka pembelian bahan baku baja ringan menjadi lebih ekonomis. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode *Economic Order Quantity*. Perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan dan objek yang dikenakan.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Putri Nurmayanti dan Farmansyah Maliki.⁴⁴ Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah pengendalian persediaan bahan baku pada PT. Plasticolors Eka Perkasa sudah optimal atau belum. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggunakan analisis *Economic Order Quantity*. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa kebijakan pengendalian persediaan bahan baku pada perusahaan PT. Plasticolors Eka Perkasa belum optimal karena total biaya yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity*. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap penggunaan metode *Economic Order Quantity* dalam mengendalikan persediaan serta menggunakan

⁴⁴ Putri Nurmayanti dan Farmansyah Maliki, "Pengendalian Persediaan Bahan Baku dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) pada PT.Pasticolors Eka Perkasa", *Jurnal Ekonomi*, Vol. 1 No. 2, 2020, hal. 1-15

pendekatan yang sama yaitu kuantitatif deskriptif. Perbedaan penelitian terdapat pada lokasi dan objek yang berbeda.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman Ahmad.⁴⁵ Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui pengendalian persediaan bahan baku dan perbandingan antara total biaya persediaan bahan baku yang sesuai dengan kebijakan UKM Dodik Bakery dengan perhitungan total biaya persediaan yang menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) memiliki hasil yang lebih optimal dan ekonomis dibandingkan dengan metode yang diterapkan oleh UKM Dodik Bakery. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa frekuensi pemesanan dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) lebih sedikit sebanyak 9 kali, dan selisih sebanyak 88 kali dari pada menggunakan kebijakan yang ditetapkan UKM. Selain itu biaya persediaan juga mengalami penurunan menjadi sebesar Rp 1.992.492 selisih Rp 3.718.908 jika dibanding dengan metode yang digunakan oleh UKM Dodik Bakery. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menerapkan metode *Economic Order Quantity*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu

⁴⁵Abdurrahman Ahmad, "Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Dodik Bakery", *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, Vol.12 No.1, 2019, hal. 97-103

terdapat dari objek yang diteliti dan jenis pendekatan penelitian yang dilakukan.

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Harly I. Unsulangi, dan kawan-kawan.⁴⁶ Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui dan menganalisis pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan oleh PT. Fortuna Inti Alam. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan memaparkan mengenai bagaimana pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan perusahaan melalui data yang diperoleh dan dianalisis menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengendalian persediaan bahan baku yang ditetapkan oleh perusahaan masih belum optimal, jika perusahaan mau mengaplikasikan penggunaa metode *Economic Order Quantity* maka pengendalian persediaan bahan baku akan lebih optimal dan biaya persediaan bahan baku perusahaan akan menjadi lebih minimum. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat pada penerapan metode *Economic Order Quantity* yang digunakan untuk menganalisis biaya persediaan dan metode penelitian sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Perbedaanya terletak pada lokasi penelitian yang berbeda dengan lokasi yang dilakukan peneliti.

⁴⁶ Harly I Unsulangi, dkk., “Analisis Economic Order Quantity (EOQ) Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kopi pada PT. Fortuna Inti Alam”, *JURNAL EMBA*, Vol.7 No.1, 2019, hal: 51-60

Ketujuh, Penelitian yang dilakukan oleh Arga Sutrisna dan kawan-kawan.⁴⁷ Tujuan dilakukan penelitian tersebut untuk mengetahui dan menganalisis pengendalian persediaan bahan baku yang ideal yang harus disediakan oleh perusahaan dan mengetahui efisiensi biaya produksi yang dilakukan oleh Jatisari Furniture Work di Tasikmalaya periode tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan alat analisis berupa metode *Economic Order Quantity* seperti *safety stock*, *reorder point*, dan Total Inventory Cost. Hasil penelitian menyatakan bahwa total biaya persediaan bahan baku yang harus dikeluarkan perusahaan jauh lebih besar bila dibandingkan dengan total biaya persediaan yang dihitung menggunakan metode *Economic Order Quantity*. Sehingga perusahaan sebaiknya mengikuti perhitungan dari metode *Economic Order Quantity* agar mampu menghemat biaya bahan baku dan biaya produksi akan lebih efisien. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat pada penggunaan metode *Economic Order Quantity* untuk analisis datanya dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian ini dengan lokasi yang akan dilakukan peneliti.

Kedelapan, Penelitian yang dilakukan oleh Fernando Rikardo Siboro dan Rini Halila Nasution.⁴⁸ Penelitian ini bertujuan untuk

⁴⁷ Arga Sutrisna, dkk., “Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku dengan Menerapkan Metode EOQ (Economic Order Quantity) pada PT.Jatisari Furniture Work”, *Jurnal of Economic and Business*, Vol.5 No.1, 2021, hal. 215-225

⁴⁸ Fernando Rikardo dan Rini Halila Nasution, “Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) dan Metode MIN-MAX”, *Jurnal JITEKH*, Vol.8 No.1 2020, hal. 34-40

menganalisis pengendalian persediaan bahan baku dengan menggunakan metode *economic order quantity* (EOQ) dan metode Min-Max. Dimana metode EOQ digunakan untuk menekankan biaya produksi terhadap persediaan bahan baku menjadi lebih minimal. Sedangkan pengendalian bahan baku yang menerapkan metode Min-Max berfungsi untuk menghindari kekurangan persediaan bahan baku pada perusahaan Bakery and Cake Shop. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya persediaan bahan baku yang dihitung menggunakan metode EOQ dan Min-Max akan lebih ekonomis dibandingkan perhitungan biaya persediaan bahan baku yang dikeluarkan oleh perusahaan. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode *economic order quantity* untuk menghitung biaya persediaan yang optimal dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat pada metode perhitungan, dimana selain menggunakan metode EOQ penelitian ini juga menggunakan metode Min-Max untuk menghitung biaya persediaan agar lebih ekonomis.

Kesembilan, Penelitian yang dilakukan oleh Nila Kandi dan Hendrik Johannes Nadapdap.⁴⁹ Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pemesanan, frekuensi pemesanan, jumlah persediaan pengaman (*Safety Stock*), titik pemesanan ulang (*Re-Order Point*) yang

⁴⁹ Nila Kandi dan Hendrik Johannes Nadapdap, "Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tebu di PG X", *Jurnal Forum Agribisnis (Agribusiness Forum)*, Vol. 10, No. 2, 2020, hal. 86-94

ekonomis dan mengetahui total biaya persediaan (*Total Inventory Cost*) bahan baku tebu yang lebih ekonomis di PG X. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode deskriptif analistik. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perhitungan biaya produksi dua tahun terakhir ini menunjukkan adanya inefisiensi pemesanan sehingga menyebabkan frekuensi pemesanan semakin besar dan biaya persediaan PG X semakin tinggi, sehingga perlu dilakukan perhitungan terhadap persediaan bahan baku agar lebih ekonomis dan dapat mengurangi frekuensi pemesanan dan biaya total persediaan akan semakin rendah. Perhitungan tersebut menjadi lebih ekonomi setelah perusahaan mempraktekkan metode *Economic Order Quantity* pada perusahaanya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat pada penggunaan metode *Economic Order Quantity*. Perbedaanya terdapat pada lokasi penelitian dan metode pendekatan penelitian yang mana pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif analistik.

Kesepuluh, Penelitian yang dilakukan oleh Mellisa Andiana.⁵⁰

Tujuan diadakan penelitian tersebut untuk mengetahui dan menganalisis efisiensi bahan baku yang dikendalikan dalam proses produksi di PT X guna memenuhi permintaan konsumen pada PT tersebut. Penelitian ini menggunakan metode analisa deskriptif untuk menggambarkan dan menguraikan data yang akan diteliti kemudian data tersebut akan diolah menggunakan perhitungan *Economic Order Quantity*. Hasil dari penelitian

⁵⁰ Melissa Andiana, "Aplikasi Metode EOQ dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku PT X", *Jurnal Akuntansi Maranatha*, Vol.10 No.1, 2018, hal:31-40

tersebut menunjukkan bahwa proses produksi yang terjadi di PT X memiliki hasil yang baik karena seluruh pekerjaan dilakukan saling berurutan dan dapat terselesaikan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Persediaan bahan baku yang telah dihitung menggunakan metode *Economic Order Quantity* menghasilkan jumlah pembelian yang ekonomis. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian ini juga menggunakan metode *Economic Order Quantity* guna mengendalikan persediaan agar lebih ekonomis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat pada pendekatan metode penelitian, dimana pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian berupa analisis *deskriptif* untuk menguraikan datanya sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan jenis pendekatan kuantitatif deskriptif untuk melakukan analisis data yang diperoleh.

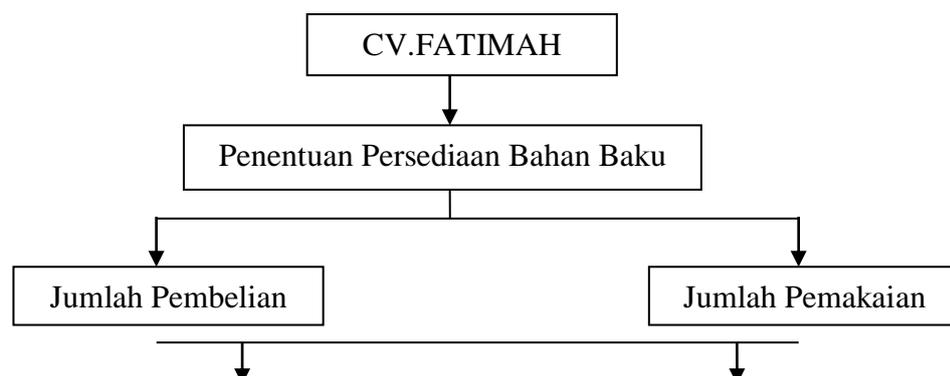
G. Kerangka Konseptual

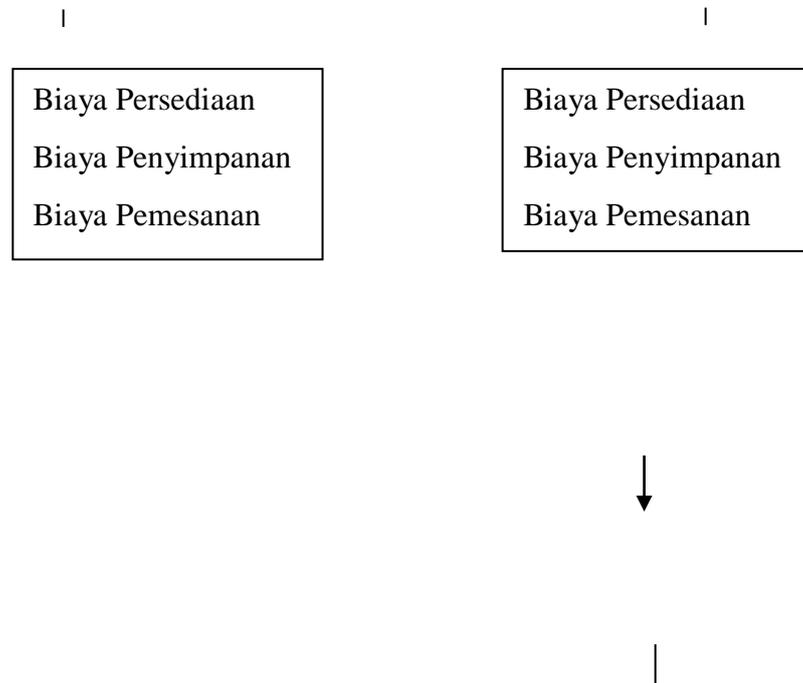
Persediaan bahan baku merupakan faktor penting yang digunakan untuk menjalankan proses produksi. Salah satunya pada CV. Fatimah yang merupakan salah satu badan usaha yang sudah cukup lama melakukan kegiatan produksi. Perusahaan tersebut memiliki komitmen untuk

menyediakan bahan baku yang berkualitas agar proses produksi berjalan dengan lancar dan menghasilkan biaya yang optimal dalam proses produksinya.

Perusahaan dapat melakukan beberapa tahapan untuk pengendalian persediaan bahan baku mulai dari tahap awal seperti menentukan jumlah pembelian dan jumlah pemakaian bahan baku. Setelah menentukan jumlah bahan baku, perusahaan akan menentukan biaya yang dikeluarkan saat operasi seperti biaya persediaan, biaya penyimpanan dan biaya pemesanan. Setelah itu perusahaan dapat menentukan pemesanan kembali (*reorder point*) dan perkiraan waktu tunggu agar tidak terjadi *stock out* pada gudang penyimpanan dan dapat memenuhi permintaan pelanggan. Keseluruhan proses tersebut dapat dilihat dan diamati oleh perusahaan melalui analisis menggunakan metode *Economic Order Quantity*. Dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* diharapkan mampu memperoleh hasil dengan biaya yang minimum sesuai dengan harapan perusahaan. Untuk menggambarkan pemikiran tersebut maka kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran





Sumber: data diolah penulis,2022